

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara dengan banyak nya budaya, dan seni yang perlu diketahui. Banyak seni yang memiliki nilai tinggi, seperti salah satunya seni batik. Batik merupakan kebudayaan adiluhung Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun sejak zaman dahulu kala. Seni batik telah melintas waktu yang sangat panjang untuk menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia. Batik bukan hanya mengekspresikan keindahan secara visual, tetapi juga memancarkan nilai-nilai filosofi dan pengalaman spiritual yang dalam. Filosofi dan makna yang ada pada batik Priangan dapat dipresentasikan pada sebuah museum dengan cara memberikan informasi dan pengetahuan cerita dibalik motif batik tersebut. Terkait perkembangan industri batik saat ini tidak hanya berkembang di daerah Jawa saja, namun sudah meluas ke Jawa Barat. Dalam berkembangnya batik saat ini sudah ada tempat yang mewadahi melestarikan batik Indonesia yaitu sebuah museum dan galeri batik. Perkembangan, batik Jawa Barat sudah berkembang pesat dengan meluas ke berbagai daerah di Jawa Barat dan telah banyak modifikasi dan pengembangan teknik pembuatan batik mengikuti perkembangan. Dalam perindustrian batik Jawa Barat terdapat kota yang tergolong sudah lama di industri batik yaitu batik daerah Pesisiran atau batik kawasan Pelabuhan Jawa Barat. Selain berkembang dan dihasilkan dari daerah Pesisiran Jawa Barat, batik juga sudah dihasilkan dari daerah Priangan. Di tatar Sunda berbagai tumbuhan atau flora dan hewan atau fauna telah mengilhami para pengrajin menciptakan stilasi ragam hias serta pengembangan bentuk keindahan perjalanan hidup yang tertuang dalam kain batik

Seiring dengan perkembangan batik Jawa Barat di era saat ini, batik tidak hanya di terapkan pada sebuah kain dan baju saja adapun pada sebuah keramik, tas, sepatu, lukisan, dan masih banyak lagi. Batik juga sudah terbentuk sebuah Yayasan Batik Jawa Barat (YBJB) yang didirikan pada tahun 2008, yang bertugas mengembangkan dan mengenalkan kekayaan dan keunikan ragam motif batik Jawa Barat (Sunda). Serta komunitas batik Jawa Barat yaitu Balarea Batik Jawa Barat didirikan pada tahun 2011 oleh duta batik Jawa Barat dibawah naungan Yayasan Batik Jawa Barat (YBJB) untuk mengumpulkan para pecinta batik Jawa Barat agar dapat saling berbagi informasi tentang batik Jawa Barat baik itu event tentang batik, sejarah motif batik, industri batik, inovasi batik, dll. Terdapat kurang lebih lima museum di berbagai daerah seperti Jawa dan Daerah Ibu Kota Jakarta yang menampilkan batik Indonesia. Dengan menunjang fenomena tersebut perlunya sebuah wadah di Kota Bandung Jawa Barat yang memfasilitasi ruang interior dengan tujuan tidak hanya melestarikan, melindungi, dan merawat batik khas Jawa Barat saja, namun memberikan pembelajaran bagi generasi bangsa tentang karya seni budaya batik khas Jawa Barat. Serta lokasi berada di kota Bandung yang dimana kota Bandung terkenal sebagai kota pendidikan dan seni, yang perlu ikut menyebarluaskan kepada seluruh masyarakat baik di Indonesia maupun manca Negara, agar batik Jawa Barat dikenal lebih luas keberadaan dan keindahannya.

Terdapat juga fenomena dari museum batik, yaitu Museum Trupark Cirebon, Museum Batik Indonesia TMII, dan Museum batik Yogya. Dari sistem display monoton dan kurang atraktif seperti desain display yang berbentuk sama dan tidak ada permainan bentuk atau warna yang mencirikasikan, benda pameran tidak menampilkan ciri khas atau citra tanpa memunculkan suasana ruang yang mewakili objek-objek pameran di museum tersebut dengan maksimal. Sehingga dari ketiga museum tersebut, dapat dijadikan acuan untuk perancangan Museum Batik Jawa Barat. Terkait fasilitas tersebut, ada beberapa yang perlu diperhatikan seperti bangunan yang cocok dengan museum batik, desain interior yang memiliki sirkulasi dan suhu yang baik sekitar 26-27 derajat celsius dengan pencahayaan pas yang *spotlight* hanya memfokuskan pada keterangan dan satu sampai dua lampu *spotlight* mengarah pada kain batik. Serta sarana yang akan tersedia di Museum Batik Jawa Barat ini beberapa berupa teknologi multimedia. Maka dalam perancangan ini, ingin melestarikan batik Jawa Barat di Kota Bandung lewat fasilitas yang mewadahi sarana edukatif, informatif, interaktif dan rekreatif yang dapat dikunjungi semua kalangan masyarakat. Serta untuk mengapresiasi hari Batik Nasional agar penduduk Kota Bandung dan Jawa Barat mengingat hari tersebut. Museum ini dapat menjadi wadah wisatawan lokal dan wisatawan asing untuk mengenal atau mengingat batik sebagai warisan Indonesia.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan apa saja yang berkaitan dengan perancangan Museum Batik Se-Jawa Barat, antara lain :

- Perlunya memperkenalkan batik Indonesia terutama batik Jawa Barat dengan menciptakan sebuah ruang yang dapat memperkenalkan ragam hias batik Jawa Barat.
- Menciptakan fasilitas interior yang edukatif, informatif, interaktif dan rekreatif untuk semua pengunjung museum batik, dengan cara menampilkan objek pameran dengan bantuan teknologi multimedia dan penerapan pada interior ruang.
- Mendesain interior dan suasana ruang pada setiap ruangan sesuai dengan karakteristik atau citra dari objek pameran atau jenis koleksi

1.3 RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana merancang sebuah museum yang memperkenalkan makna batik Jawa Barat dan sejarahnya?
- Bagaimana penerapan fasilitas yang edukatif, informatif, interaktif dan rekreatif sesuai dengan museum batik Jawa Barat?
- Bagaimana cara agar sebuah ruang interior museum dapat membangkitkan atmosfernya masing – masing?

1.4 TUJUAN, DAN SASARAN PERANCANGAN

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dan sasaran yang akan dicapai adalah :

- Mewujudkan desain interior dengan konsep yang sesuai dengan citra batik Priangan berwarna dan dapat menarik perhatian pengunjung pasar Museum Batik di Bandung.

- Menyuguhkan sebuah ruang interior dengan ciri khas Museum Batik Jawa Barat dengan menampilkan cerita, makna, sejarah yang tertuang didalam sebuah motif batik Priangan
- Menghadirkan atmosfir yang berbeda pada setiap ruang agar pengunjung merasakan makna khusus dari budaya batik Indonesia.
- Memberikan rancangan museum batik dengan pengetahuan yang lebih

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Agar perancangan ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dibatasi dengan hanya fokus pada merancang interior saja sesuai dengan permasalahan. Maka dalam museum ini terdapat ruang – ruang seperti :

- Perancangan Interior Museum Batik Se-Jawa Barat berlokasi di Jalan Supratman, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.
- Ruang lingkup pada Perancangan Museum Batik Se-Jawa Barat ini meliputi ruang kegiatan pokok yaitu terdiri dari area loket dan lobi, area *receptionist*, area pameran temporer, area pameran perkembangan batik Indonesia dan Jawa Barat, area pameran batik Jawa Barat berdasarkan daerah Pesisiran, area pameran batik Jawa Barat berdasarkan daerah Priangan, area pameran batik khas keraton Cirebon, area pameran desainer batik terkenal, area pertunjukan membatik, ruang *workshop*, ruang auditorium, perpustakaan, ruang pengelolaan dan pemeliharaan kain batik, kantor, dan area komersil (retail, dan *café* museum).

Adapun hal – hal yang diperlukan untuk mendukung interior seperti ruang yang cocok dengan karakteristik kain batik yang tidak boleh lembab dan tersorot cahaya lampu, elemen pembentuk ruang yaitu lantai, dinding, plafon, furniture, serta layout.

1.6 MANFAAT PERACANGAN

- a. Bagi penulis
 - Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang sudah didapat, dan menambah pengalaman dalam merancang interior sebuah museum
 - Memberikan solusi desain agar museum menarik perhatian pengunjung
- b. Bagi pengunjung
 - Mendapatkan ilmu pengetahuan lebih tentang budaya batik dan sejarahnya, dan perbedaan batik di masing – masing daerah
 - Dapat mengenalkan budaya batik pada pengunjung local dan wisatawan asing
- c. Bagi masyarakat
 - Memberikan tambahan wisata yang tidak hanya untuk rekreasi saja namun juga memberikan edukasi dan pengetahuan terutama masyarakat yang berada di Kota Bandung.

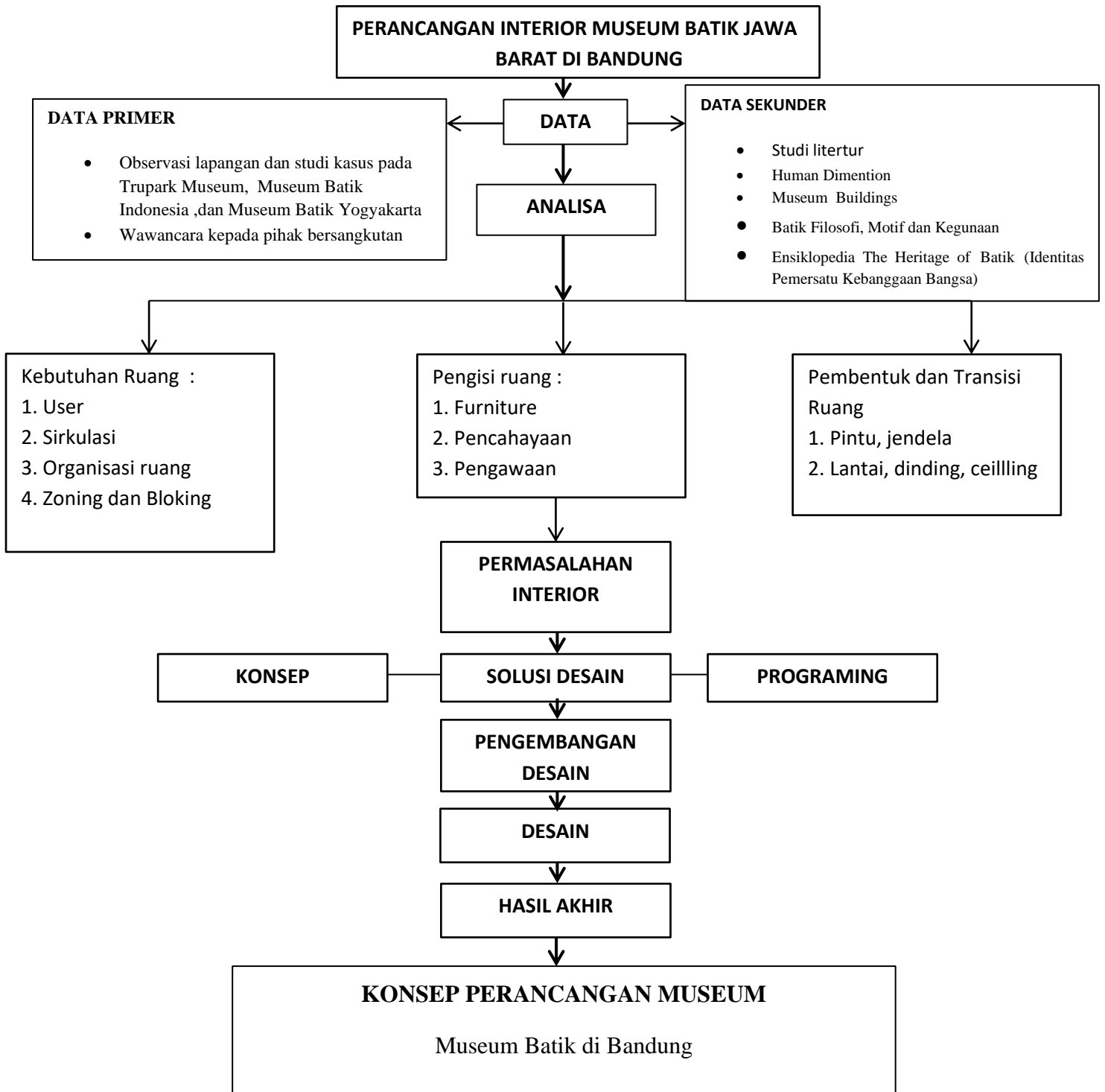
1.7 METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan pada perancangan sebuah Museum Batik Jawa Barat adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan topik perancangan

- Menentukan topik perancangan yaitu “Perancangan Interior Museum Batik Jawa Barat di Bandung”
- b. Observasi (survey lapangan)
Melakukan pengamatan dengan cara survey lapangan secara langsung sesuai dengan objek perancangan yaitu Museum Batik Jawa Barat di Bandung. Observasi dilakukan di tiga tempat yaitu Museum Batik Indonesia TMII, Trupark Museum Cirebon, dan Museum Batik Yogyakarta. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada waktu observasi yaitu seperti aktifitas manusia, elemen interior, organisasi ruang, sirkulasi, kondisi layouting dan lain lain.
 - c. Wawancara
Melakukan tatap muka dan tanya jawab dengan petugas pengelola Museum Batik dan Pengunjung Museum Batik. Wawancara dengan pegawai Museum batik ditujukan kepada adanya ruang istirahat untuk petugas dan pengelola museum. Sedangkan wawancara yang ditujukan kepada pengunjung museum batik yaitu monoton nya pada elemen interior dan display yang kurang menarik. Serta melakukan wawancara terhadap pengrajin batik terkait arti motif dan cara membatik.
 - d. Melakukan studi literatur
Mencari landasan teori yang berkaitan dengan topik perancangan.
 - e. Buku yang menjadi landasan literatur antara lain :
 1. Human Dimention
 2. Time Saver
 3. Museum Buildings
 4. Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan
 5. Ensiklopedia The Heritage of Batik (Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa)
 6. Buku Saku Batik Jawa Barat Jilid II
 7. Batik Nusantara , Makna filosofis, Cara pembuatan dan Industri Batik
 - f. Melakukan analisa data dari hasil observasi, wawancara maupun dari buku-buku literatur.
 - g. Sintesis data
Metode perancangan yang meliputi studi aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, zoning dan blocking yang dapat dihasilkan dari survei dan literatur sehingga dapat membuat programing pada perancangan.
 - h. Pengembangan desain
Dengan melakukan perencanaan konsep dan tema yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja berupa denah layout, ceiling plan, floor plan, elevation, section, dal lain-lain.
 - i. Evaluasi dan Hasil Akhir

1.8 BAGAN SISTEMATIKA BERFIKIR



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

(Sumber : penulis pribadi, 2019)

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Proposal perancangan ini terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang dari perancangan interior Museum Batik Jawa Barat, fenomena dan isu yang ada, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi data sekunder atau kumpulan teori dari objek perancangan seperti definisi, jenis, peraturan pemerintah, panduan, masalah-masalah yang ada di dalam Museum Batik dari hasil survey, dan kondisi ideal dari objek perancangan.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan ide desain yang ditemukan melalui sintesis dari kesimpulan permasalahan yang ada beserta beberapa alternative desain yang akan disintesis kembali menuju desain akhir.

BAB IV HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjelasan tema dan konsep, bagaimana implementasi tema dan konsep perancangan terhadap desain denah khusus yang ditentukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil pengembangan perancangan terhadap Museum Batik mengenai pemecahan permasalahan melalui solusi desain, serta saran yang diperuntukkan untuk pembaca yang mungkin bermanfaat bagi proyek serupa.